

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat umum kepada partisipan, mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, kemudian menganalisis data tersebut untuk menemukan deskripsi dan tema-tema tertentu yang selanjutnya diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari fenomena yang diteliti.⁵² Menurut Sugiyono (2022), pendekatan penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam kondisi nyata apa adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi seperti pada eksperimen. Penelitian ini dilakukan langsung di lingkungan alami objek yang diteliti, sehingga sering disebut sebagai penelitian naturalistik.⁵³ Pendekatan ini memberi peluang kepada peneliti untuk menggali secara lebih dalam berbagai fenomena, seperti interaksi sosial, proses pembelajaran, serta masalah yang muncul di dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, dan penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif tidak menitikberatkan pada angka, tetapi lebih pada cerita,

⁵² John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: PEARSON, 2012), 626.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-5, ed. oleh Sofia Yustiyani Suryandari (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

makna, dan pemahaman yang diperoleh dari situasi yang diteliti sesuai dengan konteksnya.⁵⁴ Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara induktif, dengan tujuan menggali pola, tema, dan pemahaman yang mendalam.⁵⁵ Dengan demikian peneliti menjabarkan secara deskriptif terkait temuan yang ditemukan berdasarkan eksplorasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan data secara kualitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif atau secara tekstual dari pada menggunakan penjelasan berupa angka atau simbol numerik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian etnografi. Secara etimologis, istilah *ethnografi* berasal dari kata *ethno* yang bermakna suku bangsa dan *grapho* yang berarti tulisan atau laporan.⁵⁶ Etnografi dapat dipahami sebagai karya tulis atau laporan mengenai suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang disusun oleh seorang antropolog berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan (*field work*).⁵⁷ Borg dan Gall mendefinisikan etnografi sebagai suatu “*an in-depth analytical description of an intact culture scene*”.⁵⁸ Etnografi dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk

⁵⁴ Isop Syafei, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Neneng Sri Wahyuni (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 83.

⁵⁵ Ubay Haki, Eka Danik Prahastiwi, dan Nikmah Sari Hasibuan, “Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan,” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 3, <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>.

⁵⁶ Otong Suhendar, “Metode Etnografi dan Pengembangan Penelitian Al-Qur’an,” *Irfani* 1, no. 2 (2022): 148, <https://doi.org/10.36667/irfani.v1i2.1017>.

⁵⁷ Arivan Mahendra dkk., “Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 161–62, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853562>.

⁵⁸ Khairul Umam Nasution dan Meyniar Albina, “Konsep Dasar dan Langkah Sistematis Penelitian Etnografi dalam Konteks Pendidikan,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 5, <https://doi.org/10.62281/v3i6.2374>.

melihat dan memahami kehidupan suatu kelompok secara menyeluruh. Peneliti tidak hanya fokus pada satu peristiwa, tetapi berusaha memahami berbagai aspek seperti sejarah, struktur sosial, kepercayaan, kebiasaan, hingga lingkungan tempat kelompok tersebut berada. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup lama, mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan berbagai data.⁵⁹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *semiotic*, menurut Geertz (1973,1988), peneliti harus mampu menangkap makna dan berbagai simbol yang ada seperti perkataan, gambar, perilaku, dan lainnya sebagai satu kesatuan budaya. Lanjutnya Geertz berargumen bahwa budaya suatu komunitas atau organisasi akan tercermin pada simbol dan artefak yang dimiliki.⁶⁰ Dengan demikian peneliti melakukan observasi langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data mendalam tentang suatu budaya dari hal tersebut. Khususnya pada subjek dan objek yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah di Museum Wasaka, Kalimantan Selatan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Museum Wasaka, Kompleks H. Andir, Kampung Kenanga Ulu, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

⁵⁹ Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education* (San Francisco: McGraw-Hill Companies, 2012), 509.

⁶⁰ Abdul Syukur dkk., *Eksplorasi Kualitatif Teori dan Aplikasi* (Kendal: Penerbit Digdaya Book, 2024), 247.



Gambar 3.1 Peta Lokasi

(Sumber: *Google Maps, 2026, diakses pada 24 Maret 2026*)

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, museum ini memiliki nilai dari segi sejarah dan budaya yang dapat dikaji lebih dalam. Kedua, terdapat keunikan berupa koleksi yang ada di Museum Wasaka, khusus menampilkan peninggalan-peninggalan perjuangan pada Masa Revolusi Fisik. Ketiga, lokasi ini sesuai dengan topik penelitian yang berfokus pada kajian kontekstual, berupa etnomatematika, sehingga memungkinkan peneliti menggali keterkaitan antara budaya dan konsep matematika yang relevan.

Adapun cara peneliti memasuki lokasi penelitian dilakukan dengan mengajukan izin terlebih dahulu kepada pihak pengelola museum. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi yang dibutuhkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada peninggalan bersejarah di Museum Wasaka, adalah dari mana data diperoleh atau siapa yang menjadi sumber informasi. Pada penelitian ini subjeknya yaitu para kurator museum yang memahami sejarah dan koleksi peninggalan, sehingga dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai konteks

sejarah dan filosofis peninggalan di Museum Wasaka, Kalimantan Selatan. Adapun narasumber penelitian yaitu: Bapak Faisal Arniawan, Bapak Rachmat Ramadhan, Bapak Kahfi Ansari, Beliau bertiga merupakan kurator dan pemandu di Museum Wasaka Kalimantan Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang diteliti yaitu peninggalan bersejarah di Museum Wasaka, meliputi peninggalan perjuangan masyarakat Kalimantan Selatan pada Masa Revolusi Fisik. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan nilai-nilai matematika yang terdapat dalam bentuk-bentuk peninggalan tersebut, seperti konsep geometri, bentuk bangun datar, bangun ruang, dan lain sebagainya yang tercermin dalam peninggalan. Objek ini menjadi tujuan untuk menggali keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran maupun pelestarian nilai budaya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses pengumpulan data. Sementara itu, data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui pihak atau media perantara yang telah mengumpulkan informasi tersebut sebelumnya.⁶¹ Adapun data primer dan sekunder dalam penelitian ini yaitu:

⁶¹ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 112–13, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

a. Data Primer

- 1) Hasil observasi pada peninggalan bersejarah di Museum Wasaka
- 2) Hasil wawancara dengan narasumber yaitu kurator di Museum Wasaka

b. Data Sekunder

- 1) Informasi melalui arsip atau dokumen resmi terkait peninggalan bersejarah di Museum Wasaka
- 2) Jurnal penelitian, buku, skripsi terdahulu terkait peninggalan bersejarah di Museum Wasaka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah pihak atau tempat yang menyediakan informasi tersebut. Sumber data bisa bersifat primer, yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian, atau sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, seperti laporan penelitian sebelumnya.⁶² Adapun sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, terdapat pada peninggalan bersejarah dan para kurator di Museum Wasaka.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, terdapat pada dokumen sejarah, arsip, jurnal penelitian, buku, skripsi terdahulu terkait peninggalan bersejarah.

⁶² Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 264, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai narasumber (*interviewee*).⁶³ Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan baku yang diajukan sama kepada semua narasumber sehingga jawaban mudah dibandingkan. Wawancara semi-terstruktur memakai panduan pertanyaan, tetapi pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai jawaban narasumber untuk menggali informasi lebih dalam. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, dengan pertanyaan yang mengikuti alur percakapan sehingga memungkinkan eksplorasi pengalaman atau pandangan narasumber secara mendalam.⁶⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur untuk mempermudah penggalian informasi lebih mendalam. Objek yang ditanyakan pada saat wawancara meliputi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Wasaka. Adapun tujuan wawancara pada penelitian ini untuk

⁶³ Aslihatul Rahmawati dkk., “Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 136, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.

⁶⁴ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 7–8.

memperdalam aspek-aspek meliputi sejarah, filosofi, konsep-konsep matematika berdasarkan jawaban dari narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan mempelajari apa yang terjadi secara nyata, tanpa intervensi atau perubahan dari pihak peneliti.⁶⁵ Peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati (observasi partisipatif) atau hanya mengamati tanpa ikut berinteraksi (observasi non-partisipatif). Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang lebih fleksibel tanpa pedoman baku, di mana peneliti mencatat berbagai hal yang dianggap relevan, sehingga memungkinkan menemukan fenomena tak terduga meskipun analisisnya lebih kompleks.⁶⁶ Observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditentukan, sehingga prosesnya lebih sistematis dan terarah pada aspek tertentu.⁶⁷ Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif terstruktur, untuk memudahkan penelitian secara sistematis, dilengkapi dengan pedoman observasi yang disiapkan. Pada saat observasi objek yang diamati yaitu peninggalan bersejarah di Museum Wasaka. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti nama peninggalan, deskripsi

⁶⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 33.

⁶⁶ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 42–43, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

⁶⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 5, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

peninggalan, fungsi peninggalan, asal usul peninggalan, unsur matematika pada peninggalan, dan kondisi peninggalan.

3. Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau arsip, seperti laporan, buku, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa teks, gambar, atau rekaman yang memberikan informasi tentang kejadian, kebijakan, atau proses tertentu.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data, foto, atau rekaman yang berkaitan dengan peninggalan di Museum Wasaka, dengan alat bantu berupa *handphone*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipakai oleh peneliti untuk mempermudah serta menertibkan proses pengumpulan data agar berjalan dengan lebih efektif dan sistematis.⁶⁹ Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mempermudah mengetahui bagaimana sejarah dan filosofi, serta konsep matematika yang terdapat pada peninggalan yang ingin diteliti.

⁶⁸ Nasarudin dkk., *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, ed. oleh Andar Indra Sastra (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 50.

⁶⁹ Afifah Aulia Zayrin dkk., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 782, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pendekatan di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan, memungkinkan peneliti untuk terus berinteraksi dengan data yang diperoleh untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Proses ini mencakup pemberian kode dan pengelompokan data, diikuti dengan refleksi dan penyesuaian terhadap fokus penelitian berdasarkan temuan sementara. Peneliti kemudian mengembangkan dan menyempurnakan tema yang muncul, serta merumuskan temuan akhir dengan memahami data secara kontekstual.⁷⁰ Dengan demikian pendekatan ini memberi fleksibilitas kepada peneliti untuk memproses data secara aktif, menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman model analisis data interaktif mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷¹ Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan hadir dalam proses analisis data kualitatif, karena keterhubungan antar komponen tersebut perlu terus dibandingkan dan dikaji untuk menentukan arah serta isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Berikut penjelasan ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.⁷² Peneliti menyeleksi data yang

⁷⁰ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 79–81, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

⁷¹ Adriani Susanty dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Titik Inayati (Malang: Future Science, 2023), 117.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134–35.

dikumpulkan pada saat di lapangan untuk menghasilkan catatan inti yang berkaitan dengan sejarah dan filosofi, serta konsep matematika pada peninggalan bersejarah di Museum Wasaka. Adapun tahapan dalam reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu:

a) Mengumpulkan data mentah

Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasilnya berupa foto peninggalan dan transkrip wawancara.

b) Menyeleksi data yang relevan

Data yang sudah dikumpulkan akan diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian artinya tidak semua data digunakan.

c) Melakukan *coding*

Data yang telah dipilih diberi kode sesuai dengan konsep matematika yang ditemukan seperti konsep geometri bangun datar, bangun ruang, transformasi geometri, dan lain sebagainya.

d) Mengelompokkan data

Data yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan sesuai dengan konsep matematika yang terkandung.

e) Menyederhanakan dan memfokuskan data

Data atau temuan yang tidak berkaitan dengan unsur matematika tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau tabel agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.⁷³ Dalam konteks penelitian ini, peneliti menampilkan hasil eksplorasi meliputi bentuk, pola, dan konsep matematika yang terkandung dalam peninggalan bersejarah dalam bentuk data atau tabel, sehingga memudahkan proses pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses menemukan makna dari data yang telah disajikan. Peneliti menafsirkan hasil temuan dan membandingkannya dengan teori etnomatematika untuk menarik kesimpulan yang menggambarkan nilai-nilai matematika yang terdapat pada objek penelitian.⁷⁴ Dengan demikian peneliti melakukan penarikan kesimpulan, dalam hal ini menjadi hasil akhir dari proses eksplorasi yang menunjukkan hubungan antara budaya lokal dan konsep matematis.

H. Teknik Validitas Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas dan reliabilitas dikenal sebagai pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan ini melibatkan beberapa kriteria utama, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁵ Adapun penjelasannya secara rinci sebagai berikut:

⁷³ Sugiyono, 137–38.

⁷⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 72–73.

⁷⁵ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 55, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

1. Uji Kredibilitas

Ada berbagai cara dalam melakukan uji kredibilitas adapun yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk kembali ke lapangan guna mengamati ulang data yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul benar, konsisten, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁷⁶ Peneliti melakukan observasi tambahan, jadi untuk observasi ke lapangan tidak hanya dilakukan satu kali, namun beberapa kali observasi, guna meperkuat keakuratan data. Selain itu peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan pada peninggalan, guna memastikan detail bentuknya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan upaya peneliti untuk memastikan keakuratan data dengan cara melakukan pengamatan secara berulang, meninjau kembali informasi yang telah diperoleh, serta memperluas pemahaman melalui kajian terhadap berbagai sumber yang relevan.⁷⁷ Peneliti dapat memperkuat ketelitian dengan melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah diperoleh, memastikan kebenarannya melalui pengamatan yang berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga perlu menelaah berbagai sumber seperti buku, hasil penelitian

⁷⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 148, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 92–94.

sebelumnya, maupun dokumen terkait, sehingga pemahaman dan wawasan peneliti menjadi lebih mendalam dan akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi yang berarti menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk memeriksa kembali temuan.⁷⁸ Teknik ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan atau mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam praktiknya, peneliti bisa menggunakan kombinasi teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen pada sumber yang sama.⁷⁹ Peneliti membandingkan hasil dari tiap teknik pengumpulan data, sehingga jika terdapat perbedaan, peneliti dapat menganalisis atau menanyakan kembali untuk memastikan kebenaran data. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai bukti pendukung yang memperkuat data yang diperoleh peneliti. Artinya, setiap data yang dikumpulkan tidak hanya disampaikan begitu saja, tetapi perlu dilengkapi

⁷⁸ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 829, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

dengan bukti nyata, seperti hasil wawancara, foto, atau dokumentasi lainnya.⁸⁰ Peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera dan perekam suara untuk dapat membantu memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga kepercayaan terhadap hasil penelitian menjadi lebih tinggi.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Hal ini tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, melainkan bergantung pada pembaca atau pengguna hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan laporan secara rinci, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dengan baik. Dengan pemahaman tersebut, pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian tersebut relevan dan dapat diterapkan di kondisi yang berbeda.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti memaksimalkan penyajian deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, mulai dari lokasi, subjek penelitian, hingga proses pengumpulan data.

3. Uji *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi dan kejelasan proses penelitian yang dilakukan. Suatu penelitian dianggap dapat dipercaya apabila seluruh tahapan penelitian dilakukan secara nyata dan dapat ditelusuri. Untuk memastikan hal tersebut, diperlukan audit oleh pihak lain, seperti pembimbing atau auditor

⁸⁰ M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 22, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-3, ed. oleh Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2021), 372.

independen, terhadap seluruh proses penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan bukti setiap langkah yang dilakukan, mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak proses penelitiannya, maka hasil penelitian tersebut diragukan.⁸² Dalam penelitian ini aspek penelitian dijaga dengan memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Setiap tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus masalah, wawancara, dan dokumentasi, hingga proses analisis data dan penarikan kesimpulan diaudit oleh pembimbing.

4. Uji *Confirmability*

Confirmability berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil yang diperoleh benar-benar didasarkan pada proses penelitian yang dilakukan, bukan dari pendapat atau keinginan peneliti semata. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dapat ditelusuri dan dibuktikan melalui data serta tahapan penelitian yang jelas. Jika terdapat kesesuaian antara proses yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Sebaliknya, jika hasil ada tetapi prosesnya tidak jelas, maka keabsahan penelitian tersebut dapat diragukan.⁸³ Peneliti memastikan bahwa seluruh hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Peneliti menyajikan bukti pendukung seperti hasil wawancara dan dokumentasi sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

⁸² Sugiyono, 372–73.

⁸³ Sugiyono, 373.